

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis literasi emosi peserta didik pada kegiatan pembelajaran di Kelas IV SDN 1 Nagarawangi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Sejumlah besar peserta didik kelas IV, yaitu sebanyak 30 dari 33 orang memiliki literasi emosi dalam kemampuan *mengetahui perasaan diri* yang dialaminya. Hal tersebut dibuktikan ketika peserta didik mampu menyatakan perasaan yang dialami dirinya beserta alasan kemunculan atas perasaan tersebut dan menunjukkannya melalui ungkapan atau sikap ekspresif. Selanjutnya tiga peserta didik mampu mengetahui perasaan diri serta alasannya, akan tetapi cenderung mengungkapkannya secara spontan dengan cara yang negatif dan dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain seperti menunjukkan tatapan sinis, dahi mengerut disertai wajah memerah, nafas cenderung lebih cepat dan menderu, menghindari dan menendang meja. Dengan begitu, mereka cenderung mengalami permasalahan ketika pembelajaran.
- 5.1.2 Sejumlah besar peserta didik kelas IV, yaitu sebanyak 27 dari 33 orang memiliki literasi emosi dalam kemampuan *berempati dengan tulus*. Hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran peserta didik dapat mengetahui perasaan orang lain melalui bahasa tubuh mereka, seperti ekspresi wajah, atau perilaku tertentu, mereka juga menunjukkan empatinya dengan membantu temannya yang kesulitan dan menenangkannya ketika sedang merasa sedih. Selanjutnya untuk enam peserta didik masih kurang dalam berempati terhadap orang lain. Dibuktikan melalui sikap merasa biasa saja ketika temannya kesulitan dan menunjukkan sikap rasa tidak bersalah atas kesalahan yang dilakukan terhadap temannya.
- 5.1.3 Sejumlah peserta didik kelas IV, yaitu sebanyak 18 dari 33 orang memiliki literasi emosi dalam kemampuan *mengelola emosi*. Hal ini ditunjukkan ketika pembelajaran peserta didik mengekspresikan emosinya baik positif

atau negatif dengan produktif, seperti membayangkan imajinasi skenario, berdiam diri dan cenderung tidak membalas ketika diganggu, dan menunjukkan sikap berani ketika suatu waktu diminta untuk menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran. Sementara sejumlah 15 dari 33 peserta didik belum memiliki literasi emosi dalam kemampuan mengelola emosinya. Hal ini ditunjukkan pada kemampuannya dalam mengekspresikan emosi yang dialami baik positif atau negatif secara berlebihan dan dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain melalui verbal maupun bahasa tubuh seperti ekspresi wajah atau perilaku, seperti melalui ekspresi wajah dengan menatap sinis sambil mengangkat alis ke atas, cemberut, dengan berkata-kata negatif, serta melalui fisik, seperti memukul, berdiri dan memperhatikan teman tersebut, menendang meja dan kursi, berdiam diri atau gugup ketika diminta menjawab pertanyaan oleh pendidik pada saat pembelajaran.

- 5.1.4 Sejumlah besar peserta didik kelas IV, yaitu sebanyak 29 dari 33 orang memiliki literasi emosi dalam kemampuan *memperbaiki kerusakan emosi*. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam mengatasi emosi negatif dengan cara yang positif, yaitu mampu kembali fokus mengikuti pembelajaran setelah menunjukkan perasaan bosan, mengatur nafas, bersabar, berpikir imajinasi, menahan diri dari berkata-kata tidak baik atau bertindak kasar dan mereka dapat menunjukkan sikap menyadari dan meminta maaf atas kesalahannya. Sementara untuk empat peserta didik lainnya kurang dalam kemampuan memperbaiki kerusakan emosi ini, hal ini ditunjukkan melalui sikapnya dalam mengatasi perasaan negatif melalui verbal, dengan berkata-kata negatif atau menegur langsung terhadap orang lain, terdapat juga beberapa peserta didik mengatasinya melalui nonverbal seperti menunjukkan sikap berdiam diri ketika merasa kesal, menunjukkan ekspresi wajah cemberut dan diam tidak bisa ditanya ketika memiliki masalah dengan temannya ketika pembelajaran.
- 5.1.5 Sejumlah besar peserta didik kelas IV, yaitu sebanyak 26 dari 33 orang memiliki literasi emosi dalam kemampuan *mengembangkan interaksi sosial*. Hal tersebut ditunjukkan melalui sikap positif dalam berinteraksi

dengan orang lain, seperti bersikap baik, memimpin kelompok, membantu ketika diskusi kelompok, dan mampu menyampaikan ketidakmampuannya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Sementara untuk tujuh peserta didik lainnya menunjukkan sikap berdiam diri dan cenderung menutup diri karena masih kurang percaya diri dan cenderung mudah tersinggung dan meluapkan emosi secara berlebihan mempengaruhi lingkungan sosialnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah dilakukan, implikasi dalam penelitian ini berkaitan erat pada lingkup pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

5.2.1 Temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai literasi emosi yang dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar pada setiap dimensi atau komponennya selama proses pembelajaran.

5.2.2 Temuan penelitian ini memberikan stimulus serta dorongan berkaitan dengan pentingnya penguatan literasi emosi peserta didik agar memiliki kemampuan atas kelima dimensi literasi emosi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada sekolah, peserta didik, dan peneliti selanjutnya. Maka rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.3.1 Bagi lembaga pendidikan, diperlukan untuk diterapkannya sedini mungkin edukasi literasi emosi bagi peserta didik usia sekolah melalui lembaga pendidikan formal utamanya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

5.3.2 Bagi pendidik, diperlukan untuk melakukan pembiasaan dan penguatan literasi emosi, sehingga dapat meminimalisasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan literasi emosi yang dimiliki peserta didik.

5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengkaji mengenai literasi emosi dapat melakukan penelitian dengan memperdalam mengenai analisis literasi emosi terhadap peserta didik pada pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada aspek mengelola emosi.